



## **Peran Dinas Pendidikan Provinsi Sumatra Utara dalam Upaya Pengembangan Sekolah Luar Biasa Negeri Autis**

### ***The Role of The Nort Sumatra Provincial Education office in The Development of Austistic State Special Schools***

**Rani R Br Manurung, Irwan Nasution, & Walid Musthafa Sembiring\***

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh meningkatnya jumlah anak berkebutuhan khusus, Sehingga jumlah Sekolah Luar Biasa (SLB) pun meningkat juga sudah berdiri di hampir setiap Kabupaten/Kota. Dari pernyataan di atas maka tidak menjadikan peran dinas pendidikan Provinsi Sumatera Utara telah selesai, karena masalah pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) tidak hanya berkaitan dengan kuantitas namun juga kualitasnya. Hal ini berarti Dinas Pendidikan seharusnya juga memiliki peran dalam upaya pengembangan Sekolah Luar Biasa baik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri maupun Sekolah Luar Biasa (SLB) swasta, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya yang terjadi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Upaya Pengembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Autis adalah dengan melakukan Pengkoordinasian, Mengawasi dan Mengupayakan Pengelolaan Manajemen layanan agar lebih baik, Memantau dan melaporkan pembelajaran kinerja kepala sekolah dan kinerja guru, menyelenggarakan kebijakan, mengizinkan operasional tingkat pendidikan anak berkebutuhan khusus dan pemerataan pendidikan terhadap anak yang berkebutuhan khusus, bersosialisasi kepada orang tua ataupun masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus sangatlah penting mendapatkan pendidikan.

**Kata Kunci:** Peran Pemerintah; Sekolah Luar Biasa (SLB)

#### **Abstract**

*This research is motivated by the search for the number of children with special needs, so that the number of Special Schools (SLB) has also increased and has been established in almost every district / city. From the above statement, it does not make the role of the North Sumatra Province education office complete, because the problem of education in special schools (SLB) is not only related to quantity but also quality. This means that the Education Office should also have a role in the development of Special Schools both in State Special Schools (SLB) and private Special Schools (SLB), as efforts to improve SLB can also have good quality. The data research method in this research is using observation, documentation and interview methods and then the data is collected. From the results of this study, it can be seen that the role of the North Sumatra Provincial Education Office in the Development Effort for the Autistic State Special School (SLB) is to coordinate, supervise and strive for better service management, monitor and report the performance of school principals and teacher performance, policies, operational policies for the level of education of children with special needs and equal distribution of education for children with special needs, socializing with parents or the community that children with special needs are very important to get education.*

**Keywords:** Role of Government; Special School (SLB)

**How to Cite:** Manurung, R.R. Nasution, I. & Sembiring, W.M. (2021). Peran Dinas Pendidikan Povinsi Sumatra Utara Dalam Upaya Pengembangan Sekolah Luar Biasa Negeri Autis. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2) 2021: 143-149,



## PENDAHULUAN

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara yang ada di dunia tanpa terkecuali di Indonesia. Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Banyak kajian menyatakan tentang besarnya suatu bangsa dikarenakan pendidikan. Terdapat kuatnya hubungan antara pendidikan sebagai sarana pengembang sumber daya manusia dengan kualitas dan kemajuan suatu bangsa yang adil dan makmur. Pendidikan yang mengembangkan dan memfasilitasi perubahan yaitu pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, UUGD No 14 Tahun 2005 dan UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Ketiga UU tersebut mengatur penyelenggaraan pendidikan, baik yang dilakukan pemerintah (pusat dan daerah) maupun yang dilakukan masyarakat. Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bab IV pasal 5-11 dijelaskan tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, dan pemerintah. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan warna lain dalam penyediaan pendidikan bagi anak berkelainan. (Hutagaol dkk, 2020; Sinaga dkk, 2020).

Eli M Bower (dalam Delphie, 2006), Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang paling besar memiliki kesempatan untuk menempuh jalur pendidikan inklusi karena memiliki kemampuan akademik setara dengan anak normal pada umumnya (Maulana, 2012). Anak autis akan tampak normal pada tahun pertama atau kedua kehidupannya. Ketika memasuki umur dimana seharusnya mulai mengucapkan beberapa kata, misalnya ayah, ibu, dan seterusnya, balita ini tidak mampu mengucapkannya. Di samping itu, anak autis juga mengalami keterlambatan dalam beberapa perkembangan kemampuan yang lainnya. Inilah waktu yang tepat bagi orang tua mulai menyadari bahwa ada kelainan yang dialami anak mereka (Azmi dkk, 2019; Berutu dkk, 2019).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam siklus kehidupan manusia mulai lahir hingga akhir hayat (*long life education*). Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar (2012), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, Peranan adalah suatu rangkaian prilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal. Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan. Peranan timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi (Larasati dkk, 2018; Suharyanto, 2013).

Adapun peran dalam Mintzberg dalam Miftah Thoha (2012), yaitu: 1) Peran Antar pribadi (*Interpersonal Role*), dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antarpribadi ini; 2) Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal di atas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan

dengan informasi ini; 3) Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya. (Sari & Syafruddin, 2016; Sarimah dkk, 2016).

Berdasarkan observasi peneliti di SLB Negeri Autis mengenai interaksi yang terjadi pada anak autis. Anak autis tersebut sudah mampu mengeluarkan suara dan berbicara walaupun ujarannya belum jelas (Muzzany dkk, 2019). Berdasarkan hal itu maka penelitian Anak autis tersebut belum dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Terkadang anak tersebut menyentuh bagian-bagian yang sensitif pada orang lain. Anak autis ini masih sering menirukan ucapan orang yang mengajak berbicara, kontak mata juga masih sangat kurang. Apabila kita hendak mengajak berkomunikasi kita harus menyentuh bahu dan memfokuskan pandangan anak tersebut (Simamora & Rudi, 2016; Manalu dkk, 201).

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang memerlukan pemahaman secara mendalam dan berfokus kepada peran dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara dalam upaya pengembangan sekolah luar biasa (SLB) Negeri autis. Menurut Sugiyono (2016) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil peneliti kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Bah et al., 2020a; Bah, et al., 2020b)

Penelitian ini dilakukan Jl. Teuku Cik Ditiro No.1-D, Madras Hulu, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data jenis jenis pengumpulan data yaitu, a) Observasi, menurut Husni Usman (2011) observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Kegiatan pengamatan dan pencatatan dilakukan secara langsung pada objek penelitian dengan cara non-partisipatif artinya peneliti tidak ikut serta dalam proses kerja dan mencatat hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian; b) Wawancara, menurut Arikunto (2006) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan cara tatap muka antara pewawancara dan informan agar memperoleh data, keterangan, pandangan, serta pendapat dari responden agar diperoleh informasi yang relevan; c) Dokumentasi, Menurut Arikunto

(2006) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku serta peraturan yang berkaitan dengan fokus penelitian ini untuk dimanfaatkan agar dapat menunjang penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Upaya Pengembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Autis Sebelum peneliti mewawancarai informan terlebih dahulu peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diteliti. Adapun indikator yang dipakai peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah indikator dari dalam Miftah Thoha (2012), dimana dimensi yang melekat pada peran diopersionalkan sebagai berikut :

### **Peran Antar pribadi (*Interpersonal Role*)**

Indikator ini sangat penting dalam melihat suatu peranan, dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar. Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara mengadakan Sosialisasi untuk meningkatkan Sumber Daya Kepala Sekolah dan Guru SLB di Sumatera Utara Memfasilitasi Sarana dan prasarana yang dibutuhkan Sekolah Luar Biasa di Sumatera Utara, antara lain : Alat Pendidikan, Rehabilitasi Ruang Kelas, penambahan ruang kelas, bantuan belajar ABK Dinas Pendidikan berperan dalam mengadakan kerjasama antara Sekolah Luar Biasa dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri Dinas Pendidikan berperan aktif dalam pembinaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap pendidikan di Sekolah Luar Biasa”

Peran dinas pendidikan provinsi Sumatera Utara dalam pengembangan Pendidikan SLB Negeri Autis ini sangat perhatian dimana dinas pendidikan memberikan perhatiannya dalam bentuk pengoperasionalan dari pada SLB negeri autis Sumatera Utara dari hanya bersifat kreatifis menjadi Sekolah Luar Biasa, yang dimana bisa melayani anak-anak autis dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Dan juga saat ini ada TK LB Autis. Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pendidikan terhadap Sekolah Luar Biasa dan meningkatkan kesejahteraan, penghargaan dan perlindungan terhadap tenaga pendidikan khusus.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara (*Interpersonal Role*) Peran Antar pribadi adalah dimana Dinas Pendidikan memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sekolah Autis yang mengadakan sosialisasi dan melengkapi sarana dan prasarana yang akan dibutuhkan

### **Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*)**

Informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut. Bidang Pendidikan Khusus menyatakan bahwa Pembinaan terhadap Kepala Sekolah dan Guru

SLB dengan mengadakan pertemuan, bimbingan, monitoring dan pemberian sanksi dan reward terhadap Kepala Sekolah dan Guru SLB. Adanya Sosialisasi terkait pengembangan terhadap Sekolah Luar Biasa. Adanya Sosialisasi untuk pengembangan kapasitas guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran

Langkah-langkah yang diberikan Dinas Pendidikan, memberikan motivasi supaya pendidikan Autis Sumatra utara ini berkembang baik dengan, pertama mengurus surat izin operasional SLB negeri Autis, yang mana ini peran dari pada kepala dinas melalui Ka. Bidang Pembina pendidikan pelayanan khusus memberikan motivasi kepada kami sebagai pimpinan disini sehingga kita mengajukan pengurusan izin itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan arahan bapak kepala dinas melalui Ka. Bidang Pendidikan Khusus (PK).”

Melaksanakan pembinaan, bimbingan dan arahan kepada pegawai pendidik dan tenaga pendidikan sekolah pendidikan khusus. dan mempersiapkan bahan penyusunan rencana kegiatan program kerja tenaga pendidikan khusus.

Proses pembelajaran, ada beberapa hal yang harus di perhatikan yakni kesiapan seorang guru, strategi mengajar, serta pendekatan pembelajran yang tepat kepada siswa. Proses pembelajaran di SLB Negeri Autis tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada pada umumnya.

### **Peranan Pengambil Keputusan (*Decisional Role*),**

Dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sisitem pembuatan strategi organisasinya

Keputusan yang diberikan dinas pendidkan terhadap pengembangan sekolah luar biasa yaitu dengan berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945, Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam uu ini penyelenggaraan pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan mengembangkan kreavitas peserta didik tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Nomor 8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Sarana dan prasarana yang tersedia dan Guru yang tersedia, Dukungan masyarakat dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran, Dukungan Dunia Usaha dan Dunia Industri.

Melaksanakan monitoring yang rutin ke sekolah autis untuk mengacu perkembangan pendidikan pelayanan autis di SUMUT. Sehingga Kami pihak SLB selalu berkoordinasi dengan dinas melalui dinas pendidikan, baik ditingkat cabang maupun ditingkat provinsi dibidang pendidikan pelayanan khusus. Disamping itu kami di permudahkan dengan adanya bapak ibu pengampuh yang mana memantau bagaimana perkembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri autis ini khususnya komunitas itu berjalan dengan baik.

Menyelenggarakan kebijakan, mengizinkan oprasional tingkat pendidikan anak berkebutuhan khusus. dan pemeratan pendidikan terhadap anak yang berkebutuhan khusus bersosialisa kepada orang tua ataupun masyarakat bahwa anak berkebutuhan khus sangat lah penting mendapatkan pendidikan

## **Faktor-Faktor Penghambat Dan Pendukung Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara Dalam Upaya Pengembangan Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Autis**

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mempengaruhi bahkan bisa menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya, berdasarkan dari hasil penelitian maka yang menjadi faktor penghambat dalam pengembangan sekolah luar biasa negeri autis yaitu

1. Kurangnya Guru yang berpendidikan PLB Akibat kurangnya tenaga pengajar tersebut terpaksa saat ini tenaga pengajar untuk sekolah berkebutuhan khusus seperti Sekolah Luar Biasa (SLB) masih didominasi guru tamatan non PLB. Jadi hampir rata-rata guru yang mengajar di SLB adalah guru yang bukan seharusnya
2. Masih kurangnya Dana dalam mengadakan kegiatan Pembinaan Pendidik dan Tenaga Pendidikan, sarana-prasarana di SLB negeri autis belum dimasukkan kedalam anggaran APPD maupun di dalam kegiatan kantor dinas sehingga SLB negeri autis belum mempunyai kelengkapan fasilitas sarana-prasarana dalam bentuk notulen dan lain-lain. Sehingga masih menggunakan apa yang ada selama ini di pusat layanan autis itu berjalan.
3. Kurangnya kesadaran dan kesiapan orang tua siswa dalam upaya pemberian pendidikan terhadap anak berkebutuhan khusus, orang tua atau keluarga sebagai pemberi layanan utama terhadap anak berkebutuhan khusus, pada umumnya masih kurang mempunyai kesadaran dan tanggung jawab untuk memberikan persamaan hak dan kesempatan bagi anak-anak tersebut. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orangtua atau keluarga tentang bagaimana merawat, mendidik, mengasuh dan memenuhi kebutuhan anak-anak tersebut. orangtua atau keluarga merupakan faktor terpenting dalam memfasilitasi tumbuh kembang dan perlindungan anak berkebutuhan khusus.

## **SIMPULAN**

Peran dinas pendidikan melakukan pengkoordinasian, mengawasi dan mengupayakan pengelolaan manajemen layanan agar lebih baik selain itu juga, bidang pembinaan pendidikan khusus sangat berperan dalam fasilitas pengembangan kelembagaan, pemenuhan sarana dan prasarana pengembangan kurikulum dan pembinaan kesiswaan pendidikan khusus /autis. Untuk tahap pengawasan yaitu memantau dan melaporkan pembelajaran kinerja kepala sekolah dan kinerja guru menyelenggarakan kebijakan, mengizinkan operasional tingkat pendidikan anak berkebutuhan khusus dan pemerataan pendidikan terhadap anak yang berkebutuhan khusus bersosialisasi kepada orang tua ataupun masyarakat bahwa anak berkebutuhan khusus sangat lah penting mendapatkan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azmi, A., Isnaini, I., & Kusmanto, H. (2019). Efektivitas Peran Mukim Dalam Sistem Pemerintahan di Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 11-21
- Bah, Y.M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B.K., (2020), *Introduction to The Fundamentals of Social Work*, Medan: Bircu Publisher

- Bah, Y.M., Ridwan, M., Suharyanto, A., & Amal, B.K., (2020), *Social Work Research*, Medan: Bircu Publisher
- Berutu, B., Nasution, M., & Kadir, A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 1-10
- Hutagaol, S., Nasution, M., & Kadir, A. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Pakpak Bharat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(2), 204-216. doi:<https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i2.60>
- Larasati, Muda, I. Batubara, B.M. & Suharyanto, A. (2018). Peranan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk. *PERSPEKTIF*, 8 (1): 13-18.
- Manalu, M. Nasution, H.T. Nasution, I. (2018). Pengembangan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa Di Desa Aek Korsik Kecamatan Aek Kuo Kabupaten Labuhan Batu Utara, *PERSPEKTIF*, 7 (2): 55-59.
- Maulana, M. (2008). *Anak Autis*. Jogjakarta.
- Muzanny, M., Siregar, N., & Isnaini, I. (2019). Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Aceh Timur. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 138-146
- Sari, D., & Syafruddin R., (2016). Peran Dinas Kebersihan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di TPA Terjun Kecamatan Medan Marelau, *Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 4 (1): 65-73
- Sarimah, Nasution, I. & Muhammad A.H., (2016), Peran Dinas Pasar Kabupaten Deli Serdang dalam Meningkatkan Kebersihan Pasar Galang, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 4 (2): 118-131.
- Simamora, R.K., dan Rudi S.S., (2016). Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Pariwisata Alam dan Budaya di Kabupaten Tapanuli Utara, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 4 (1): 79-96.
- Sinaga, A., Kadir, A., & Mardiana, S. (2019). Peranan Motivasi Kerja Dalam Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Tanjungbalai Utara Kota Tanjung Balai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 32-42
- Sudrajat, A. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharyanto, A., (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political UMA)*, 2 (1): 192-203
- Thoha, M. (2012). *Perilaku Organisasi Konsep Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- UU. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU. Nomor 77/P Tahun 2007